

**SURVEI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA
PONDOK PESANTREN ASSALAM NAGA BERALIH
KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH

DERI AKMAL
NPM. 156610721

Pembimbing Utama

Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

**SURVEI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA
PONDOK PESANTREN ASSALAM NAGA BERALIH
KAMPAR**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Deri Akmal
NPM : 156610721
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Deri Akmal
NPM : 156610721
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Deri Akmal
NPM : 156610721
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

ABSTRAK

Deri Akmal, 2022. Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui survei pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Populasi dari penelitian ini adalah siswa putera kelas VII MTs Pondok Pesantren Naga Beralih Kampar yang berjumlah 32 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase dari skor akhir angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar dengan rata-rata skor angket adalah **74,79%** tergolong **kuat** ini berarti bahwa pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

Deri Akmal, 2022. Survey of Physical Education Learning at Pondok Pesantren Assalam Naga Switch Kampar.

The purpose of this research was to determine a survey of physical education learning at Pondok Pesantren Assalam Naga Switch Kampar. The type of this research is descriptive with a quantitative approach using a questionnaire as the instrument. The population of this study were male students of class VII MTs Pondok Pesantren Naga Switch Kampar which accommodates 32 students. The sampling technique used was total sampling, namely the entire population was sampled so that in this study 32 students were found. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of the final score of the questionnaire. Based on the results of the research, the conclusions obtained in this study are: Survey of Physical Education Learning at the Assalam Naga Switch Kampar Islamic Boarding School with an average questionnaire score of 74.79% which is quite strong. This means that physical education learning at the Assalam Naga Switch Kampar Islamic Boarding School has been going well as it should.

Keywords: Physical Education Learning Survey



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 156610721
 Nama Mahasiswa : DERI AKMAL
 Dosen Pembimbing : I. LENI APRIANIS.Pd., M.Pd
 Program Studi : PENJASKESREK
 Judul Tugas Akhir : Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Pondok Pesantren Assalam naga beralih kampar
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Survey of physical education learning at pondok pesantren assalam naga switch Kampar
 Lembar Ke : 1

Perpustakaan Universitas Islam Riau

N O	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	22 mei 2019	Proposal Bab I	Memperbaiki judul	<i>[Signature]</i>
2	27 mei 2019	Proposal Bab I	Memperbaiki cover dan lampiran	<i>[Signature]</i>
3	3 Februari 2020	Proposal Bab II	Memperbaiki halaman dan tulisan	<i>[Signature]</i>
4	26 Februari 2020	Proposal Bab II-III	Memperbaiki tulisan dan memperbaiki teori	<i>[Signature]</i>
5	6 januari 2021	Proposal Bab I-III	Acc di ujian seminar proposal	<i>[Signature]</i>
6	13 januari 2021	Proposal Bab I-III	Ganti judul dan repisi	<i>[Signature]</i>
7	20 april 2021	Proposal bab III	Penambahan kisi-kisi angket	<i>[Signature]</i>
8	8 oktober 2021	Proposal Bab I-III	Lanjut penelitian	<i>[Signature]</i>
9	27 mei 2022	Skripsi Bab IV	Memperbaiki grafik dan penambahan kata	<i>[Signature]</i>
10	2 juni 2022	Skripsi bab I-IV	Acc ujian skripsi	<i>[Signature]</i>



MTU2NJEWNZIX

Pekanbaru, 6 juni 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

[Signature]
Dr. Miranti eka putri. M,Ed
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deri Akmal
NPM : 156610721
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Juli 2022
Penulis,



Deri Akmal
NPM. 156610721

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, dengan rahmat yang diberikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar”** tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulisan tugas ini telah disusun dengan baik, berdasarkan arahan para Dosen pengajar di Penjaskesrek FKIP UIR. Namun, bila memang masih terdapat kekurangan, maka segala kritikan dan saran tentunya akan sangat membantu demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu :

1. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau merangkap sebagai pembimbing utama yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.
3. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.

4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Kedua orang tua yang terus memberikan do'a yang tulus dan semangat sehingga penulis selalu berada dalam lindungannya.
7. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	6
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	6
b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	11
c. Manfaat Pendidikan Jasmani.....	15
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	16
e. Guru Penjas Yang Profesional	18
f. Sarana dan Prasarana Dalam Pendidikan Jasmani	19
g. Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren	20
B. Kerangka Pemikiran.....	22

C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Defenisi Operasional.....	25
D. Pengembangan Instrumen.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28
B. Analisa Data.....	36
C. Pembahasan.....	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Untuk Guru.....	26
2. Kisi-Kisi Angket Untuk Siswa.....	26
3. Kriteria Penilaian.....	27
4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Minat.....	29
5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kecerdasan.....	30
6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Bakat.....	32
7. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Motivasi.....	33
8. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kemampuan Kognitif.....	35
9. Rekap Skor Nilai Angket.....	40

DAFTAR GRAFIK

Tabel	Halaman
1. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Minat.....	29
2. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kecerdasan.....	31
3. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Bakat.....	32
4. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Motivasi....	34
5. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kemampuan Kognitif.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Angket Guru	47
2. Angket (Siswa)	50
3. Hasil Uji Validitas	54
4. Data penelitian Dari Angket Yang Valid	57
5. Rekapitulasi Angket Perindikator	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Oleh karena itu, penyelenggaraan penjas harus lebih ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebiasaan hidup sehat dan aktif yang dapat menggiring pada kesegaran jasmani, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang sutohnya. Aktifitas jasmani tersebut dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik dan fungsional.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik dan fungsional tersebut adalah dengan kegiatan olahraga, olahraga merupakan cara penyaluran bakat dan minat yang dimiliki. Olahraga sudah menjadi salah satu kegemaran baik di masyarakat umum maupun di usia pelajar, tidak hanya itu pemerintah juga mendukung kegiatan olahraga yang dilakukan pada jalur pendidikan, hal tersebut tertuang kedalam undang-undang keolahragaan.

Pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 25 ayat 2 dijelaskan “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai”.

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa pemerintah memberikan kebebasan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada semua jenjang pendidikan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat persiapan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena keberhasilan dalam membuat perencanaan mengajar mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan penelitian ini berfokus pelaksanaan dalam bentuk pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Adapun yang menjadi masalah spesifik penelitian adalah bagaimana kurikulum yang dilakukan oleh guru serta kesesuaiannya dengan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam dokumen kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani.

Berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sangat berperan dalam kemajuan suatu negara karena penjasorkes sudah menjadi bagian dari pendidikan secara umum. Kemajuan penjasorkes di sekolah dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yang meliputi

tentang (1) ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, (2) ketersediaan tenaga pelaksana penjasorkes, (3) prestasi. Kemudian hasilnya nanti dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan kemajuan penjasorkes. Selanjutnya akan membawa dampak pada ketercapaian IPTEK di sekolah, membentuk SDM yang berkualitas, serta penunjang pembangunan penjasorkes di sekolah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK salah satunya dengan meningkatkan kualitas standar proses, karena standar proses menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan untuk ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran merupakan perlakuan mengajar yang digunakan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran merupakan elemen kunci dalam bidang pendidikan untuk menentukan kualitas pendidikan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik maka kualitas proses pembelajaran dalam pendidikan akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengamatan pada Pondok Pesantren Naga Beralih Kampar, sedikitnya jam pelajaran yang tersedia bagi siswa untuk mendalami mata pelajaran pendidikan jasmani secara praktek sehingga mengakibatkan siswa kurang terampil dalam melakukan teknik-teknik dasar cabang olahraga, kemudian adanya kecenderungan semakin menurunnya tingkat kesegaran jasmani siswa dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan jasmani maupun ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sedikitnya jam pelajaran yang tersedia bagi siswa untuk mendalami mata pelajaran pendidikan jasmani secara praktek sehingga mengakibatkan siswa kurang terampil dalam melakukan teknik-teknik dasar cabang olahraga
2. Adanya kecenderungan semakin menurunnya tingkat kesegaran jasmani siswa
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan jasmani maupun ekstrakurikuler olahraga.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu pada survei pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya yaitu: bagaimanakah pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada MTs Pondok Pesantren Naga Beralih Kampar.
2. Bagi guru, diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu guru dalam memberikan masukan dan saran melalui respon yang diberikan oleh siswa dalam memberikan mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Naga Beralih Kampar.
3. Bagi sekolah dapat mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.
4. Bagi peneliti Sebagai persyaratan memperoleh gelar Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bagi Fakultas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan guna menambah pengetahuan mahasiswa lainnya yang hendak melakukan penelitian dengan judul yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses upaya seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Menurut Husdarta (2009:3) mengatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa Guru penjas orkes mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dimaksud di atas, guru penjas orkes

memberikan andil dalam membentuk kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Menurut Rahayu (2013:1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Menurut Utama (2011:2) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa pendidikan jasmani sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berfikir dan lain sebagainya. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan.

Sedangkan menurut Rosdiani (2013:23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara

sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Kemudian menurut Rijsdorp dalam Sukintaka (2004:31) pendidikan jasmani merupakan bagian dari *Gymnologie*, yakni pengetahuan (*wetenschap*) tentang berlatih, dilatih atau memilih; yang terdiri dari tiga bagian besar: (1) pendidikan jasmani, (2) olahraga, (3) rekreasi.

Menurut Setiawan (2004:3) Setidaknya ada dua salah konsep dalam pendidikan jasmani. Pertama, pendidikan jasmani dikonsepsikan secara biologistik (pelatihan-dari-jasmani). Cara pandang konsep biologis ini adalah bahwa pendidikan jasmani merupakan pelatihan-dari-jasmani. Konsep yang berasal dari "*gimnasium swedia*" ini memiliki konsep tubuh bahwa tubuh merupakan sebuah mesin/ instrumen. Artinya, tubuh adalah suatu kumpulan instrumen yang memiliki fungsinya masing-masing dan bekerja untuk satu keseluruhan sistem. Kedua, cara pandang tentang pendidikan jasmani yang berasal dari konsep pedagogistik (pendidikan-melalui-gerak). Asal usul pandangan ini adalah sekolah Austria dengan filsafat *philantropisme*. Konsep pedagogistik ini memiliki konsep tubuh di mana tubuh sebagai "*entry*" ke arah pemikiran, karakter, dan kepribadian. Pendidikan jasmani menurut konsep ini adalah mata pelajaran yang berfungsi untuk mendidik atau membentuk individu (bergerak untuk belajar).

Selanjutnya Rahayu (2013:142) juga mengatakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara

keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa diartikan sebagai suatu kegiatan siswa untuk menerima, dan menanggapi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kemampuan tubuh seseorang untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kelemahan yang berarti dan masih memiliki cadangan tenaga untuk menghadapi keadaan darurat yang datang tiba-tiba.

Gambaran subyek didik dengan seluruh faktor yang dimiliki dan kondisi lingkungan tersebut akan mempunyai dampak keberhasilannya mencapai tujuan yang direncanakan. Asumsi yang muncul mengenai eksistensi subyek didik dalam proses belajar tersebut menurut pandangan yang *holistic* adalah siswa akan memperoleh kepuasan belajar bila seluruh faktor yang ada dalam dirinya terutama minat bisa terorganisir dan terintegrasi serta bersifat potensial untuk

diaktualisasikan dan juga keberadaan lingkungan sesuai dengan persyaratan untuk mencapai kualitas optimal yang diinginkan.

Kemudian Dauer dan Pangrazi dalam Rahayu (2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif.

Selanjutnya Husdarta (2009:9) menjelaskan tujuan pendidikan jasmani secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk: (1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial, (2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani, (3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, (4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan, (5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang, (6)

Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik pengetahuan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sebuah media atau alat yang dilakukan dengan kegiatan jasmani untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri. Dengan demikian, para guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik termasuk olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif melalui penerapan berbagai pendekatan teori belajar. Hal itu bertujuan agar semua nilai-nilai semua pendidikan termasuk nilai-nilai pendidikan termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga dapat terungkap dalam kenyataan memberi kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan secara positif. Melalui pendidikan jasmani, diharapkan dalam waktu jangka pendek para siswa agar memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktivitas dari olahraga.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan olahraga merupakan motivasi untuk terus melakukan kegiatan olahraga. Persaingan sehat merupakan hal yang berharga kalau diambil diantara sesama, yang kemudian menjadi kegembiraan dan pengalaman bersama. Persoalannya terletak bagaimana dapat dicapai peningkatan kerja sama dan persaingan sehat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Tujuan pendidikan jasmani konsisten atau sama dengan tujuan pendidikan umum. Berikut ini merupakan tujuan pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008:3) : (a) meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. (b) membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama. (c) menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani. (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung-jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. (e) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainandan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*). (f) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani seta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. (g) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. (h) mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat. (i) mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif. Menurut Sukardi 2011:75) menjelaskan bahwa:

1. Domain kognitif

Domain kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pekungannya dari persepsi, introspeksi, atau memori siswa. Tujuan kognitif ini dibedakan menjadi enam tingkatan: a) *knowledge*, b) *comprehension*, c) *application*, d) *analys*, e) *synthesis*, dan f) *evaluation*.

2. Domain afektif

Domain afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai budaya dan keagamaan. Ada lima tingkatan dari yang sederhana sampai pada tingkatan kompleks, yaitu a) *Receiving*, b) *Responding*, c) *Valuing*, d) *Organizing*, e) *Characterization by value or value complex*.

3. Domain psikomotorik

Domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan psikomotorik disamping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Tujuan instruksional dalam psikomotorik secara garis besar dibedakan menjadi tujuh tingkatan yaitu, a) *Perception*, b) *Set*, c) *Guided Response*, d) *Mechanism*, e) *Complex over respons*, f) *Adaptation*, g) *Origination*.

Dari kedua kutipan di atas diketahui bahwa proses pembelajaran yang diberikan harus mengandung semua indikator pengetahuan yang ada seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga siswa dapat memahami materi sedemikian rupa secara keseluruhan dan dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru. *Aspek kognitif* yang terjadi meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa dan pemikiran konseptual. Perkembangan pematangan intelektual sangat bervariasi dan variabilitasnya perlu mendapat perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Perkembangan *Aspek afektif* yang terjadi mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Disebut sosialisasi.

Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain.

Selanjutnya Sukardi (2011:74) menjelaskan bahwa tujuan instruksional dalam proses pembelajaran pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga domain atau ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Minimal dua atau ketiga jenis ranah tersebut akan mempengaruhi tingkat profesional siswa. Peran guru sebagai pengampu aktif dalam proses belajar mengajar perlu menguasai ketiga jenis ranah pengetahuan tersebut, kemudian menerapkannya kepada siswa melalui pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan satuan pelajaran dan kurikulum.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa guru sebagai tenaga pengajar aktif harus terlebih dahulu memahami konsep pembelajaran yang diampunya sehingga materi pembelajaran yang akan diberikan dapat disampaikan sesuai dengan satuan pelajaran dan standar kompetensi yang ada pada kurikulum, sehingga siswa akan dengan mudah dapat menyerap ilmu yang diberikan.

Hasil belajar yang telah dicapai melalui penilaian sangat berpengaruh dalam sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya. Dalam hal ini pihak sekolah guru yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi. Dan perkembangan *Aspek psikomotor* yang terjadi ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa putra dan putri adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa putra dan putri mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat. Pertumbuhan penting lainnya adalah

perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa putra dan putri mengalami penghalusan, siswa putra dan putri diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus dalam cabang olahraga. Ketiga aspek tersebut sebagai sasaran peserta didik.

c. Manfaat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dan olahraga ikut membantu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, sehingga manusia Indonesia mampu berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas ajaran pendidikan jasmani. Tanpa didasari dengan kesehatan dan kebugaran, setiap manusia Indonesia tidak akan mampu dalam aktivitas perkembangan Negara, karena kesehatan memiliki peran yang intens dengan kondisi diri untuk mengembangkan perubahan diri yang menuju pada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki nilai yang positif dan berguna bagi bangsa Indonesia.

Secara umum, menurut Rosdiani (2013:170) manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
Pendidikan jasmani memang merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan anak akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.
2. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya
Pendidikan jasmani adalah waktu untuk “berbuat”. Anak-anak akan lebih memilih untuk “berbuat” sesuatu daripada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Suasana kebebasan yang ditawarkan di lapangan atau gedung olahraga sirna karena sekian lama terkurung diantara batas-batas ruang kelas. Keadaan ini benar-benar tidak sesuai dengan dorongan nalurinya.
Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya. Para ahli sepaham bahwa pengalaman ini penting untuk merangsang

pertumbuhan intelektual dan hubungan sosialnya dan bahkan perkembangan harga diri yang menjadi dasar kepribadiannya kelak.

3. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
Peranan pendidikan jasmani di sekolah cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk mengawasi berbagai keterampilan dalam kehidupan di kemudian hari.
4. Menyalurkan energi yang berlebihan
Anak adalah makhluk Tuhan yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energi disalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya, karena setelah istirahat, anak akan kembali memperbaharui dan memulihkan energinya secara optimum.
5. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.
Pendidikan jasmani yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana paling tepat untuk “membentuk manusia seutuhnya”.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, atau dengan kata lain pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dengan siswa berkaitan dengan pengelolaan proses belajar-mengajar.

Menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir seseorang. Dengan mengikuti kegiatan belajar maka seseorang akan mengalami suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak berilmu menjadi berilmu. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan menurut Noehi dalam Syaiful (2002: 142) menyatakan bahwa belajar itu bukanlah suatu aktifitas yang berdiri sendiri, ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung di dalamnya. Unsur-unsur yang dimaksud adalah (1) unsur luar yaitu lingkungan dan instrumental. Lingkungan terdiri dari (a) alami, dan (b) sosial budaya. Instrumental terdiri dari (a) kurikulum, (b) program, (c) sarana dan fasilitas, (d) guru. Sedangkan unsur (2) unsur dalam yaitu fisiologis dan psikologis. Fisiologis terdiri dari (a) kondisi fisiologis, (b) kondisi panca indra. Psikologis terdiri dari (a) minat, (b) kecerdasan, (c) bakat, (d) motivasi, (e) kemampuan kognitif.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh unsur dari dalam individu

mapun dari luar individu. Unsur dari dalam individu terbagi menjadi dua faktor yaitu Fisiologis yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indra, kemudian faktor psikologis yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan unsur dari luar individu terbagi menjadi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari alami dan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana prasarana dan guru.

e. Guru Penjas Yang Profesional

Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidaklah semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang selama ini. Guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh.

Menurut Rohmalina (2015:84) Menyebutkan bahwa ada sepuluh kriteria yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu : selalu punya energi untuk siswanya, punya tujuan jelas untuk pelajaran, punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif, punya keterampilan manajemen kelas yang baik, bisa berkomunikasi baik dengan orang tua murid, punya harapan yang tinggi pada siswanya, pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang subjek yang diajarkan, selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses belajar, punya hubungan yang berkualitas dengan siswa.

f. Sarana dan Prasarana Dalam Pendidikan Jasmani

Sarana dalam pendidikan jasmani merupakan perlengkapan pendukung yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis, dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, contohnya bola, raket, net dan lain-lain. Sedangkan prasarana pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen.

Menurut Rahayu (2013:185) Yang dimaksud dengan perlengkapan ialah segala hal yang melengkapi proses belajar-mengajar, umpamanya pemukul bola, raket, net. Gawang palang sejajar, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Rosdiani (2013:48) Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas, dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat yang relatif permanen tersebut, adalah susah untuk di pindah-pindahkan. Contoh : halaman sekolah, lapangan sepakbola, lapangan bola basket, lapangan bola voli, gedung serba guna (*hall*), bak lompat jauh, dan sejenisnya.

Berdasarkan kedua kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani sangat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Jika sarana dan prasarana tersedia sesuai dengan standart maka pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar sesuai dengan kurikulum. Demikian pula sebaliknya, apabila sarana dan prasarana tidak tersedia sesuai dengan standart maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Anita (2020:192) Dalam proses pembelajaran, tugas yang harus dijelaskan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya sesuatu proses belajar dan dapat membawa peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.

Idealnya kedua unsur yang terkait yaitu peserta didik (siswa putra dan putri) dan guru serta berbagai instrumental lainnya menuntut kompetensi guru untuk mengimplementasikan seluruh keadaan dengan perannya sebagai motivator. Kemungkinan akan hambatan dan kesulitan tentu juga akan muncul, oleh karena itu realisasi dari program pengajaran yang internal dalam sistem pendidikan harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara dan pendekatan yang tepat.

g. Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren

Menurut Rohmani (2017:567) Sistem pendidikan lembaga pesantren adalah suatu hal yang kompleks dan beragam. Hal ini dikarenakan tidak adanya satu batasan tertentu yang dapat menyeragamkan kurikulum dan metode pembelajarannya. Tidak seperti halnya pendidikan formal yang berada di bawah naungan pemerintah secara langsung, di mana kurikulum dan sistem pembelajarannya relatif sama. Keberagaman pendidikan pesantren ini disebabkan oleh model-model pesantren sendiri yang cenderung bervariasi dan segala hal

yang terkait di dalamnya bersifat otonom dengan kata lain, kebijakan dan pengambilan keputusan dalam rangka mengembangkan dan menentukan arah serta tujuan pesantren merupakan hak dan wewenang kiai sepenuhnya. Namun demikian, keragaman yang ada di dunia pesantren ini telah memberikan nilai tambah tersendiri bagi lembaga pendidikan tersebut.

Pesantren dalam sistem Pembelajarannya harus mengembangkan dengan berpijak kepada potensi-potensi keunggulan yang ada dan yang telah mentradisi. yaitu mengembangkan strategi dan metode belajar mengajar yang memadukan atau mengembangkan keterkaitan dan keterhubungan antara berbagai materi pokok bidang studi secara harmonis dan dikaitkan dengan niat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik (santri). serta dihubungkan pula dengan kehidupan sekarang dan masa datang.

Menurut Pupuh Faturrahman yang dikutip oleh Fuadah (2017:48) Pembelajaran di pesantren berpusat dan berorientasi kepada peserta didik (santri) atau disebut juga *student centered* karena merupakan refleksi dan implementasi dari adanya demokrasi pendidikan yang mengacu kepada ajaran Islam. Sedangkan guru dengan ikhlas mendidik santri dengan sebaik-baiknya, karena kewajiban. Maka terjalinlah hubungan yang harmonis antara kyai dan santri dalam proses pembelajaran. letak tanggung jawab dalam mempelajari sesuatu ada pada pundak diri peserta didik (santri). Tugas guru ialah menuntun mereka di saat-saat membutuhkan tuntunan, sehingga mereka (santri merasakan kenikmatan belajar dan guru memberikan kebebasan, kemerdekaan, dan kreatifitas sendiri, pada gilirannya timbul percaya diri dan mandiri)

B. Kerangka Pemikiran

Pendidikan jasmani tidak semata-mata mengembangkan keterampilan jasmani, tetapi masih banyak mereka yang tidak memahami bahwa Pendidikan jasmani juga mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*), emosional, dan intelektual. Pendidikan jasmani lebih disoroti dari sisi kelemahan dan kekurangannya dibandingkan dengan sisi-sisi positif dan keunggulannya. Pemahaman dan penilaian yang demikian sudah barang tentu tidaklah benar. Bila dicermati, pengajaran yang baik dalam pendidikan jasmani lebih dari sekedar mengembangkan keterampilan berolahraga.

Pengajaran yang baik tersebut melibatkan aspek-aspek yang berhubungan dengan apa yang sebenarnya dipelajari oleh siswa melalui partisipasinya, apakah itu neuromuskuler, intelektual, emosional, dan bukan aktivitas olahraga semata. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakikatnya adalah proses pendidikan dimana terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Peningkatan mutu proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Belajar bertujuan untuk mendorong siswa putra dan putri agar belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus memilih metode yang sesuai, agar siswa tidak bosan, antusias, berminat untuk belajar, sehingga meningkatnya hasil belajar siswa mudah tercapai.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar sudah berjalan dengan baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei dan angket sebagai instrumennya. Menurut Sugiyono (2010:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Data akan diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan diprosentasekan lalu ditransformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah siswa putera kelas VII MTs Pondok Pesantren Naga Beralih Kampar yang berjumlah 32 orang siswa dan 1 orang guru pendidikan jasmani.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:91) menyatakan bahwa sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melihat dari jumlah populasi hanya sedikit maka teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel, dengan demikian maka sampel penelitian ini adalah 32 orang siswa putera kelas VII dan 1 orang guru pendidikan jasmani MTs Pondok Pesantren Naga Beralih Kampar.

C. Defenisi Operasional

Supaya tidak terjadi penafsiran dan persepsi yang salah serta menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi mengenai permasalahan yang dibicarakan maka perlu penjelasan dan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosial, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* atau angket, yaitu berupa pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban berikut ini :

Untuk angket yang positif :

- | | |
|-----------------------|----------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | = skor 4 |
| 2. Setuju (S) | = skor 3 |

3. Kurang Setuju = skor 2
4. Tidak Setuju = skor 1

Dan untuk angket yang negatif:

1. Sangat Setuju = skor 1
2. Setuju = skor 2
3. Kurang Setuju = skor 3
4. Tidak Setuju = skor 4

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Untuk Guru

No	Indikator	Sub Indikator
1	Unsur luar (instrumental)	1. Kurikulum 2. Program 3. Sarana dan fasilitas 4. Guru

Sumber : Noehi dalam Syaiful (2002: 142)

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Untuk Siswa

No	Indikator	Sub Indikator
2	Unsur dalam (Psikologis)	1. Minat 2. Kecerdasan 3. Bakat 4. Motivasi 5. Kemampuan kognitif.

Sumber : Noehi dalam Syaiful (2002: 142)

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian maka peneliti mempergunakan metode dalam memperoleh data dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah dilakukan pada sebelum pembuatan skripsi dan pada saat pelaksanaan penelitian.

2. Kepustakaan

Perpustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan menyunting teori-

teori pendukung dari buku literatur di pustakaan.

3. Angket dan kuisioner

Angket, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis melakukan penyebaran angket kepada para siswa dan kepada guru olahraga.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, untuk mengumpulkan dokumen dan foto-foto yang diperlukan saat melakukan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase Sudijono (2006:43) :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Tabel 3. Kriteria Penilaian

NO	Nilai	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Lemah
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat Lemah

Riduwan, (2005:89).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

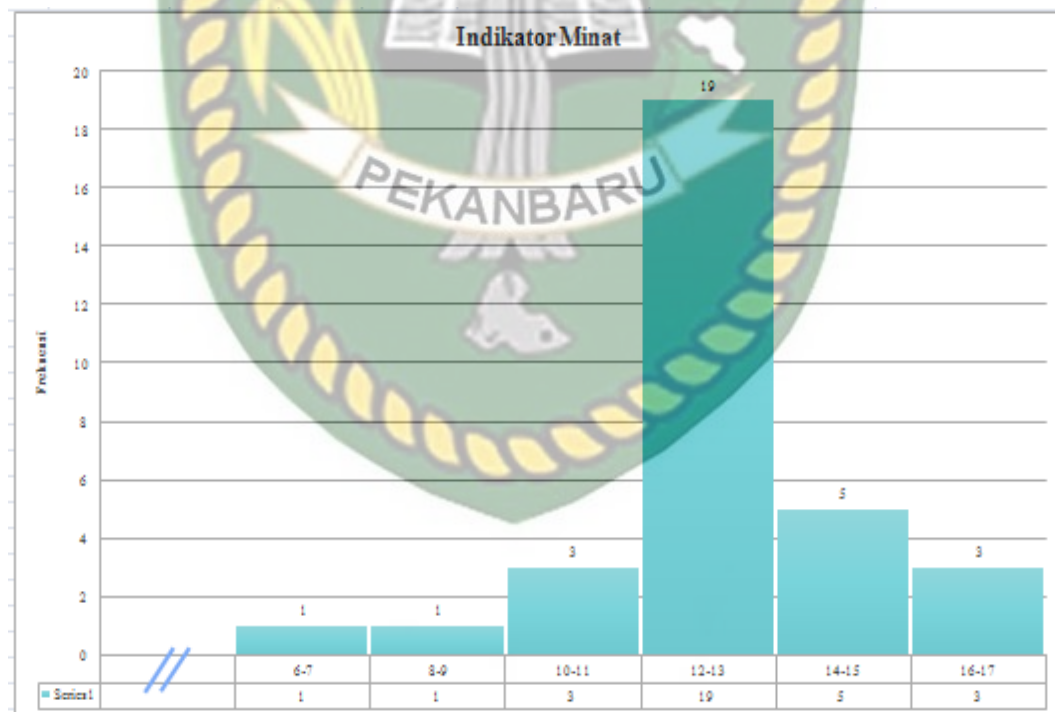
1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Minat

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 4 bentuk pernyataan tentang survei pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar pada indikator minat, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 6-7 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 3.13%, pada rentang kelas kedua skor 8-9 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 3.13%, pada rentang kelas ketiga skor 10-11 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 9.38%, pada rentang kelas keempat skor 12-13 ada 19 dengan frekuensi relatif sebesar 59.38%, pada rentang kelas kelima skor 14-15 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 15.63%, pada rentang kelas keenam skor 16-17 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 9.38%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Minat

No	Interval Skor Nilai Angket	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	6 - 7	1	3.13%
2	8 - 9	1	3.13%
3	10 - 11	3	9.38%
4	12 - 13	19	59.38%
5	14 - 15	5	15.63%
6	16 - 17	3	9.38%
Jumlah Pernyataan		32	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data survei pembelajaran pendidikan jasmani, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Minat

2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kecerdasan

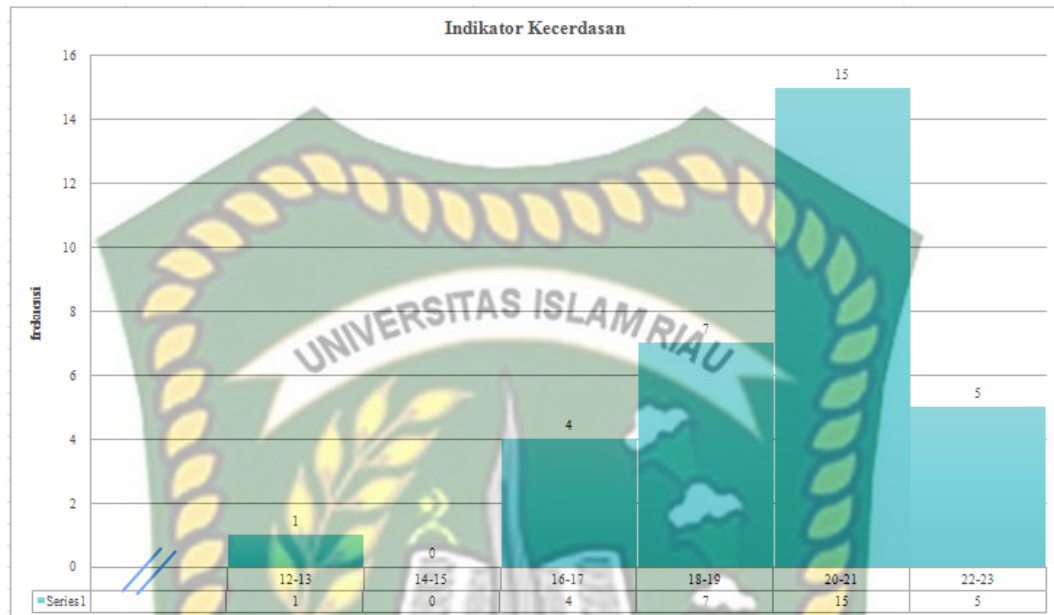
Hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 7 bentuk pernyataan tentang survei pembelajaran pendidikan jasmani pada indikator kecerdasan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 12-13 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 3.13%, pada rentang kelas kedua skor 14-15 tidak ada, pada rentang kelas ketiga skor 16-17 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 12.50%, pada rentang kelas keempat skor 18-19 ada 7 dengan frekuensi relatif sebesar 21.88%, pada rentang kelas kelima skor 20-21 ada 15 dengan frekuensi relatif sebesar 46.88%, pada rentang kelas keenam skor 22-23 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 15.63%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kecerdasan

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	12 - 13	1	3.13%
2	14 - 15	0	0.00%
3	16 - 17	4	12.50%
4	18 - 19	7	21.88%
5	20 - 21	15	46.88%
6	22 - 23	5	15.63%
Jumlah Pernyataan		32	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data survei pembelajaran pendidikan jasmani pada indikator kecerdasan, maka dapat

digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kecerdasan

3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Bakat

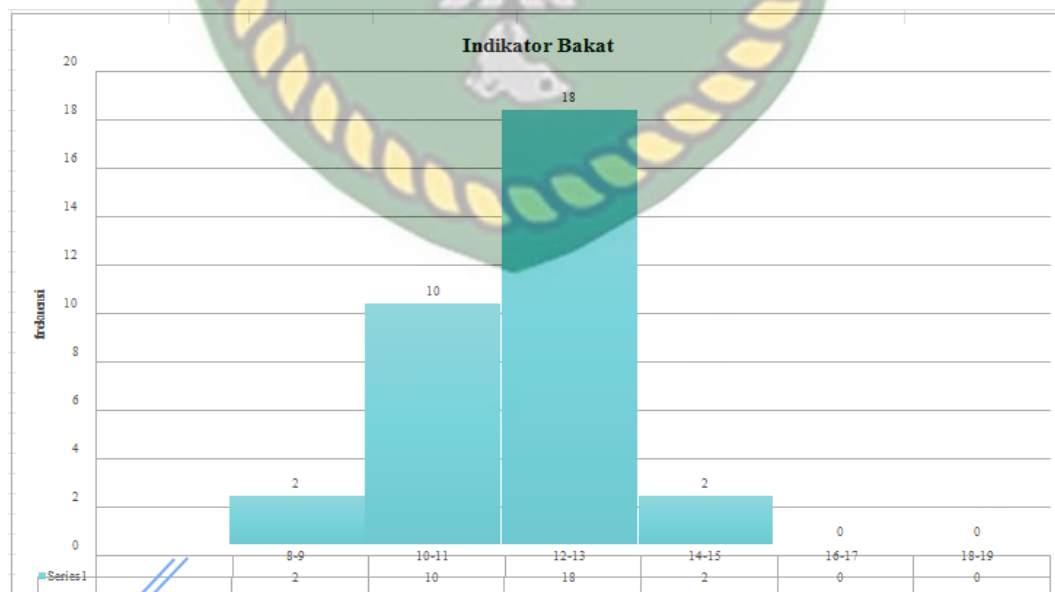
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 4 bentuk pernyataan tentang survei pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar pada indikator bakat, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 8-9 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 6.25%, pada rentang kelas kedua skor 10-11 ada 10 dengan frekuensi relatif sebesar 31.25%, pada rentang kelas ketiga skor 12-13 ada 18 dengan frekuensi relatif sebesar 56.25%, pada rentang kelas

keempat skor 14-15 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 6.25%, pada rentang kelas kelima skor 16-17 tidak ada, pada rentang kelas keenam skor 18-19 tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Bakat

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	8 - 9	2	6.25%
2	10 - 11	10	31.25%
3	12 - 13	18	56.25%
4	14 - 15	2	6.25%
5	16 - 17	0	0.00%
6	18 - 19	0	0.00%
Jumlah Pernyataan		32	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator bakat, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 3. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Bakat

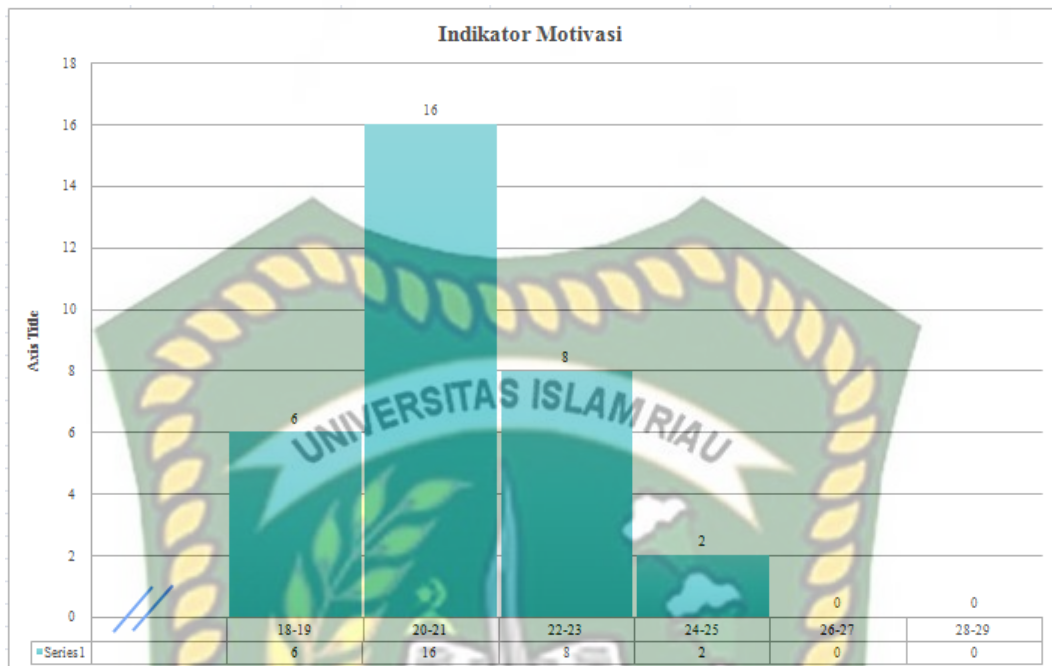
4. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Motivasi

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 7 bentuk pernyataan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 18-19 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 18.75%, pada rentang kelas kedua skor 20-21 ada 16 dengan frekuensi relatif sebesar 50%, pada rentang kelas ketiga skor 22-23 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 25%, pada rentang kelas keempat skor 24-25 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 6.25%, pada rentang kelas kelima skor 26-27 tidak ada, pada rentang kelas keenam skor 28-29 tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Motivasi

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	18 - 19	6	18.75%
2	20 - 21	16	50.00%
3	22 - 23	8	25.00%
4	24 - 25	2	6.25%
5	26 - 27	0	0.00%
6	28 - 29	0	0.00%
Jumlah Pernyataan		32	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data pada indikator motivasi, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Motivasi

5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kemampuan Kognitif

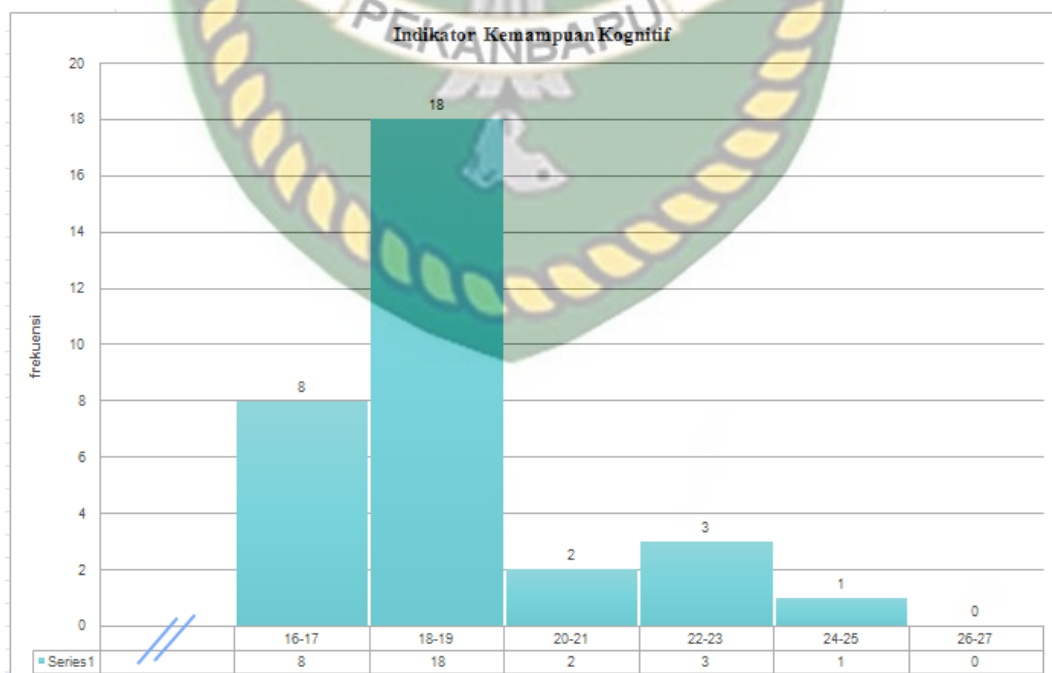
Hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 6 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa pada indikator kemampuan kognitif, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 16-17 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 25%, pada rentang kelas kedua skor 18-19 ada 18 dengan frekuensi relatif sebesar 56.25%, pada rentang kelas ketiga skor 20-21 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 6.25%, pada rentang kelas keempat skor 22-23 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 9.38%, pada rentang kelas kelima skor 24-25 ada 1

dengan frekuensi relatif sebesar 3.13%, pada rentang kelas keenam skor 26-27 tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kemampuan Kognitif

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	16 - 17	8	25.00%
2	18 - 19	18	56.25%
3	20 - 21	2	6.25%
4	22 - 23	3	9.38%
5	24 - 25	1	3.13%
6	26 - 27	0	0.00%
Jumlah Pernyataan		32	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data pada indikator kemampuan kognitif, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 5. Histogram Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Pada Indikator Kemampuan Kognitif

B. Analisa Data

1. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket pada indikator minat sebanyak 7 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 99 orang, kemudian angket pada indikator minat direkapitulasi sehingga didapatkan nilai skor data angket :

Menjawab Sangat Setuju (SS)	: 33	x 4 = 132
Menjawab Setuju (S)	: 81	x 3 = 243
Menjawab Tidak Setuju (TS)	: 10	x 2 = 20
Menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)	: 4	x 1 = 4
		399

Jumlah skor ideal bagi angket pada indikator minat (skor tertinggi) yaitu 4 x 4 x 32 = 512 dan skor terendah adalah 1 x 4 x 32 = 128. Pada total skor untuk indikator minat adalah 399, sehingga didapatkan perhitungan nilai persentasenya adalah :

$$\frac{399}{512} \times 100\% = 77.93\%.$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan kategori kuat. Ini berarti bahwa, siswa memiliki minat yang kuat dalam belajar pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.

2. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket pada indikator kecerdasan sebanyak 7 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 32 orang, kemudian angket pada indikator kecerdasan direkapitulasi sehingga didapatkan

nilai skor data angket :

Menjawab Sangat Setuju (SS)	: 11	x 4 = 44
Menjawab Setuju (S)	: 166	x 3 = 498
Menjawab TidakSetuju (TS)	: 44	x 2 = 88
Menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)	: 3	x 1 = <u>3</u>
		633

Jumlah skor ideal bagi angket pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar (skor tertinggi) yaitu $4 \times 7 \times 32 = 896$ dan skor terendah adalah $1 \times 4 \times 32 = 224$. Pada total skor untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar adalah 633, sehingga didapatkan perhitungan nilai persentasenya adalah :

$$\frac{633}{896} \times 100\% = \mathbf{70.65\%}.$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan kategori kuat. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai kecerdasan yang bagus dalam belajar pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.

3. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket pada indikator bakat sebanyak 4 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 32 orang, kemudian angket pada indikator bakat direkapitulasi sehingga didapatkan nilai skor data angket :

Menjawab Sangat Setuju (SS)	: 8	x 4 = 32
Menjawab Setuju (S)	: 102	x 3 = 306
Menjawab TidakSetuju (TS)	: 16	x 2 = 32
Menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)	: 2	x 1 = <u>2</u>
		372

Jumlah skor ideal bagi angket pada indikator bakat (skor tertinggi) yaitu $4 \times 4 \times 32 = 372$ dan skor terendah adalah $1 \times 4 \times 32 = 128$. Pada total skor untuk indikator bakat adalah 512, sehingga didapatkan perhitungan nilai persentasenya adalah :

$$\frac{128}{372} \times 100\% = 72.66\%.$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan kategori kuat. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai bakat dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.

4. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket pada indikator motivasi sebanyak 4 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 32 orang, kemudian angket pada indikator motivasi direkapitulasi sehingga didapatkan nilai skor data angket :

Menjawab Sangat Setuju (SS)	: 26	x 4 = 104
Menjawab Setuju (S)	: 173	x 3 = 519
Menjawab TidakSetuju (TS)	: 25	x 2 = 50
Menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)	: 0	x 1 = <u>0</u>
		673

Jumlah skor ideal bagi angket pada indikator motivasi (skor tertinggi) yaitu $4 \times 7 \times 32 = 673$ dan skor terendah adalah $1 \times 7 \times 32 = 224$. Pada total skor untuk indikator motivasi adalah 673, sehingga didapatkan perhitungan nilai persentasenya adalah :

$$\frac{673}{896} \times 100\% = 75.11\%.$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan kategori kuat. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.

5. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dengan menggunakan angket pada indikator kemampuan kognitif sebanyak 7 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 32 orang, kemudian angket pada indikator kemampuan kognitif direkapitulasi sehingga didapatkan nilai skor data angket :

Menjawab Sangat Setuju (SS)	: 38	x 4 = 152
Menjawab Setuju (S)	: 137	x 3 = 411
Menjawab TidakSetuju (TS)	: 16	x 2 = 32
Menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1	x 1 = <u>1</u>
		596

Jumlah skor ideal bagi angket pada indikator kemampuan kognitif (skor tertinggi) yaitu $4 \times 6 \times 32 = 768$ dan skor terendah adalah $1 \times 6 \times 32 = 192$. Pada total skor untuk indikator kemampuan kognitif adalah 596, sehingga didapatkan perhitungan nilai persentasenya adalah :

$$\frac{596}{768} \times 100\% = 77.60\%.$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan kategori kuat. Ini berarti bahwa, siswa memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok

Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar

Berdasarkan hasil perhitungan nilai persentase skor angket dari kelima indikator yang terdapat pada survei pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari kelima persentase nilai indikator survey pembelajaran adalah **74,79%** yang terletak pada rentang 61-80% pada kriteria penilaian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Rekap Skor Nilai Angket

NO	Indikator	Persentase Skor Angket
1	Minat	77.93%
2	Kecerdasan	70.65%
3	Bakat	72.66%
4	Motivasi	75.11%
5	Kemampuan Kognitif	77.60%
Jumlah		373.95%
Rata - Rata		74.79%

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar tergolong **kuat**.

C. Pembahasan

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang lebih banyak mengutamakan aktivitas jasmaniah. Mata pelajaran penjasorkes disisi lain berguna untuk menjaga kesehatan tubuh yang dilakukan dengan berolahraga. Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya ditentukan oleh kinerja dari guru pendidikan jasmani,

olahraga dan kesehatan itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses di mana terjadinya transfer ilmu serta pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, serta pembentukan sikap, serta kepercayaan oleh pendidik kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik.

Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat menambah pengetahuannya untuk belajar hidup sehat dan aktif, karena dalam kehidupan, selain menjaga kesehatan lingkungan, menjaga kesehatan jasmani lebih penting seperti pengetahuan tentang pola makan, menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan aktivitas olahraga secara teratur, sebagai contoh melakukan aktivitas olahraga secara teratur, olahraga rutin sebagai latihan dan bagi yang sudah terlatih tiga kali dalam seminggu atau lebih, untuk menjaga kebugaran jasmani sebainya bagi yang belum terlatih cukup tiga kali dalam satu minggu, dengan melakukan olahraga yang sesuai dengan kemampuan tubuh. Pendidikan jasmani di samping mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar hidup sehat, juga mengajarkan hidup bersosial, solidaritas, toleransi, stabilitas, emosional, sportif, disiplin, bertanggung jawab, jujur dan hidup aktif, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok

Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar tergolong “Kuat” atau dapat juga dikatakan bahwa rata-rata pembelajaran pendidikan jasmani pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar ini sebesar 74,79%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar dengan rata-rata skor angket adalah **74,79%** tergolong **kuat**.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi siswa, hendaknya dapat mempertahankan kesungguhannya dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.
2. Kepada guru, meskipun secara umum kegiatan belajar mengajar Penjasorkes sudah baik, hendaknya sebagai guru Penjasorkes terus mempertahankan kinerjanya yang sudah baik namun harus tetap meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi sebagai seorang pendidik agar siswa tidak merasa bosan dan menjadikan mata pelajaran penjasorkes sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional
3. Kepada kepala sekolah, sebagai penanggung jawab sekolah hendaknya dapat memberikan evaluasi kepada guru penjasorkes sebagai upaya peningkatan *output* yang akan dihasilkan.

4. Kepada mahasiswa yang akan meneliti, diharapkan dapat meneliti lebih spesifik dengan cakupan yang lebih luas tentang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar, agar penelitiannya menjadi lebih jelas faktor penyebab baik atau buruknya Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S., & Damrah, D. (2020). Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa New Normal Covid 19. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 190-204.
- Fuadah, F. S., & Sanusi, H. P. (2017). Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2).
- Husdarta. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, E, T. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani. Implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmalina, W. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohmani, A. H. (2017). Transformasi Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Sidogiri. *Fikrotuna*, 6(2).
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdinani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera Prenada Media Group
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi, H.M. (2011). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani, filosofi pembelajaran dan masa depan*. Bandung: Nuansa.
- Setiawan, C. (2004). Krisis Identitas dan Legitimasi dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1 (1), 1-7.

Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful, B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tantang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Kemenegpora.

Utama, A.M, B. (2011) Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8 (1), 1-9.

